

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Minat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran merupakan sesuatu yang penting dalam kelancaran proses belajar mengajar. Menurut Putrayasa (2014, hlm. 3) Minat belajar siswa mempengaruhi keantusiasan dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Siswa yang memiliki minat belajar tinggi selalu berusaha mengikuti proses pembelajaran dengan sebaik-baiknya untuk memperoleh hasil belajar yang optimal. Begitu pula dengan Lestari (2015, hlm 120) Dengan tumbuhnya minat belajar, siswa akan berusaha menemukan momen yang tepat dan kondisi yang menarik untuk turut larut dalam proses pembelajaran. Siswa yang mempunyai minat belajar tinggi dalam proses pembelajaran dapat menunjang proses belajar mengajar untuk semakin baik, begitupun sebaliknya minat belajar siswa yang rendah maka kualitas pembelajaran akan menurun dan akan berpengaruh pada hasil belajar. Menurut Slameto (2013, hlm. 180) “minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan sesuatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat”.

Akan tetapi, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas IV pada salah satu sekolah dasar di Kecamatan Coblong Kota Bandung didapatkan fakta minat belajar siswa masih rendah, hal ini terlihat dari kebanyakan siswa tidak memperhatikan guru saat guru menjelaskan materi di depan kelas, terdapat siswa yang melamun, mengantuk, mengobrol, bahkan hilir mudik, siswa malas bertanya, menjawab, dan menanggapi.

Permasalahan di atas disebabkan karena pembelajaran tidak sesuai dengan karakteristik siswa yang senang bergerak, bermain, berkelompok dan melakukan langsung, pembelajaran tidak sesuai dengan perkembangan siswa yang masih berpikir konkrit belum bisa berpikir abstrak, pembelajaran kurang menarik perhatian siswa karena membosankan dan pembelajaran kurang melibatkan siswa.

Ada beberapa solusi yang peneliti temukan untuk menyelesaikan permasalahan di atas yaitu dengan penerapan pendekatan VAK dan pendekatan

SAVI. Menurut Shoimin (2014, hlm. 226) pendekatan VAK adalah pendekatan yang mengoptimalkan ketiga modalitas belajar tersebut untuk menjadikan pembelajar merasa nyaman. De Porter (Ary Nilandari, 2002, hlm. 84-85) mengemukakan tiga modalitas belajar yang dimiliki seseorang. Ketiga modalitas tersebut adalah modalitas visual, modalitas auditori, dan modalitas kinestetik (somatis). Pelajar visual belajar melalui apa yang mereka lihat, pelajar auditori belajar melalui apa yang mereka dengar, dan pelajar kinestetik belajar lewat gerak dan sentuhan. Beberapa kelebihan pendekatan VAK menurut Shoimin (2014, hlm. 228) adalah; 1) pembelajaran akan lebih efektif karena mengkombinasikan ketiga gaya belajar; 2) mampu melatih dan mengembangkan potensi siswa yang telah dimiliki oleh pribadi masing-masing; 3) memberikan pengalaman langsung pada siswa; 4) mampu menjangkau setiap gaya belajar siswa.

Pendekatan selanjutnya yaitu pendekatan SAVI. Menurut Mayliana (2013, hlm. 24) Pendekatan SAVI merupakan cara belajar yang menggabungkan antara gerakan fisik, dengan aktivitas intelektual dan penggunaan semua indra untuk memberikan pengaruh yang besar pada pembelajaran. Begitupula dengan Shoimin (2014, hlm.177) pembelajaran SAVI menekankan bahwa belajar haruslah memanfaatkan semua alat indera yang dimiliki oleh siswa. Menurut Shoimin (2014, Hlm. 182) kelebihan pendekatan SAVI adalah: 1) membangkitkan kecerdasan terpadu siswa secara penuh melalui penggabungan gerak fisik dengan aktivitas intelektual; 2) siswa tidak mudah lupa karena siswa membangun sendiri pengetahuannya; 3) suasana dalam proses pembelajaran menyenangkan karena siswa merasa diperhatikan sehingga tidak cepat bosan untuk belajar; 4) memupuk kerja sama karena siswa yang lebih pandai diharapkan dapat membantu yang kurang pandai; 5) memunculkan suasana belajar yang lebih baik, menarik, dan efektif; 6) mampu membangkitkan kreativitas dan meningkatkan kemampuan psikomotor; 7) memaksimalkan ketajaman konsentrasi siswa; 8) siswa akan lebih termotivasi untuk belajar yang lebih baik; 9) melatih siswa untuk terbiasa berpikir dan mengemukakan pendapat dan berani menjelaskan jawabannya; 10) Merupakan variasi yang cocok untuk semua gaya belajar.

Pendekatan VAK tidak dipilih untuk diterapkan pada penelitian ini karena pada pendekatan VAK tidak melatih atau kurang memperhatikan aspek intelektual,

di mana siswa hanya diberikan kesempatan untuk belajar sesuai dengan gaya belajar yang dimiiki tanpa adanya aktivitas yang dapat melatih siswa untuk dapat meningkatkan intelektualnya.

Alasan pemilihan pendekatan SAVI karena dengan menggunakan pendekatan ini maka akan menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna, di mana siswa belajar dengan meliatkan aktivitas fisik, panca indera (pendengaran, penglihatan, berbicara) serta aktivitas berfikir. Dengan melibatkan keempat unsure ini, maka siswa akan belajar dengan optimal tanpa adanya pengaruh dari orang lain. Selain itu pendekatan SAVI ini dapat memaksimalkan ketajaman konsentrasi siswa, serta menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga siswa tidak cepat bosan untuk belajar.

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu dilakukan penelitian tindakan kelas (PTK) dalam meningkatkan minat belajar siswa dengan menerapkan pendekatan SAVI (Somatis, Auditori, Visual, dan Intelektual). Dari latar belakang di atas maka penulis dalam penelitian ini mengambil judul “Penerapan pendekatan SAVI (Somatis, Auditori, Visual, dan Intelektual) untuk meningkatkan minat belajar siswa sekolah dasar”.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

1. Umum

Bagaimanakah penerapan pendekatan SAVI (Somatis, Auditori, Visual, dan Intelektual) untuk meningkatkan minat belajar siswa sekolah dasar?

2. Khusus

- a. Bagaimanakah rencana pelaksanaan pembelajaran dalam penerapan pendekatan SAVI (Somatis, Auditori, Visual, dan Intelektual) untuk meningkatkan minat belajar siswa sekolah dasar?
- b. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran dalam penerapan pendekatan SAVI (Somatis, Auditori, Visual, dan Intelektual) untuk meningkatkan minat belajar siswa sekolah dasar?
- c. Bagaimanakah hasil peningkatan dalam penerapan pendekatan SAVI (Somatis, Auditori, Visual, dan Intelektual) untuk meningkatkan minat belajar siswa sekolah dasar?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Umum

Mendeskripsikan penerapan pendekatan SAVI (Somatis, Auditori, Visual, dan Intelektual) untuk meningkatkan minat belajar siswa sekolah dasar.

2. Khusus

- a. Mendeskripsikan rencana pelaksanaan pembelajaran dalam penerapan pendekatan SAVI (Somatis, Auditori, Visual, dan Intelektual) untuk meningkatkan minat belajar siswa sekolah dasar.
- b. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran dalam penerapan pendekatan SAVI (Somatis, Auditori, Visual, dan Intelektual) untuk meningkatkan minat belajar siswa sekolah dasar.
- c. Mendeskripsikan hasil peningkatan dalam penerapan pendekatan SAVI (Somatis, Auditori, Visual, dan Intelektual) untuk meningkatkan minat belajar siswa sekolah dasar.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teori

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi pembaca mengenai penerapan pendekatan SAVI (Somatis, Auditori, Visual, dan Intelektual) untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa, serta menjadi dasar untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

- 1) Menambah pengalaman baru dalam pembelajaran.
- 2) Meningkatkan minat dan hasil belajar siswa.

b. Bagi Guru

- 1) Menambah pengetahuan baru mengenai pendekatan SAVI dalam meningkatkan minat dan hasil belajar siswa.
- 2) Memperbaiki perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam pembelajaran agar minat dan hasil belajar siswa meningkat.

c. Bagi Sekolah

- 1) Meningkatkan minat dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran di sekolah.

- 2) Meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.
- d. Bagi Peneliti
- 1) Menambah wawasan baru mengenai pendekatan SAVI untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa.
 - 2) Sebagai dasar untuk penelitian selanjutnya.

1.5 Struktur Penulisan Skripsi

Struktur penulisan laporan skripsi dalam penelitian dibuat dengan format sebagai berikut:

1. BAB I PENDAHULUAN

BAB I merupakan pendahuluan yang di dalamnya berisikan tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur penulisan skripsi.

2. BAB II KAJIAN PUSTAKA

BAB II merupakan kajian pustaka yang memuat teori-teori pendukung penelitian ini. Di dalamnya berisikan mengenai kajian teori, penelitian relevan, kerangka berpikir dan definisi operasional.

3. BAB III METODE PENELITIAN

BAB III adalah metode penelitian. Di dalamnya berisikan mengenai metode penelitian, desain penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, waktu penelitian, prosedur penelitian, instrument penelitian, pengolahan dan analisis data, dan indikator keberhasilan.

4. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

BAB IV adalah hasil penelitian dan pembahasan yang berisikan mengenai hasil penelitian berdasarkan hasil pengolahan data dan analisis data sesuai dengan rumusan masalah penelitian serta pembahasan hasil penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

5. BAB V SIMPULAN DAN REKOMENDASI

BAB V merupakan simpulan dan rekomendasi yang berkaitan mengenai simpulan hasil penelitian tindakan kelas dan rekomendasi bagi guru serta peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian sejenis.